

Penanaman Nilai Karakter Kolaborasi Melalui Kegiatan Literasi di MIS Nurul Ilmi Kota Bima

Paratania Jianingsih^{*1}, Abdussahid², Umar³

¹ IAI muhammadiyah Bima, Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail : umarlaode@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Penelitian ini bertujuan untuk penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa MIS Nurul Ilmi Kota Bima. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Yang menjadi sumber data primer guru dan siswa MIS Nurul Ilmi Kota Bima. Sumber data sekunder yang berupa data berkaitan dengan penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca. Adapun yang menjadi hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bentuk penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca melewati dua tahap yaitu membuat kelompok belajar siswa, membaca cerita yang sesuai dengan materi ajar. 2) kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca datang dari berbagai pihak yaitu yang pertama pihak keluarga, lingkungan tempat bermain/lingkungan tempat tinggal, dan dari peserta didik itu sendiri. 3) solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter kolaborasi melalui literasi membaca dalam proses belajar mengajar guru memberi semangat kepada siswa agar lebih gemar membaca, guru memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan contoh, memberikan reward (penghargaan/pujian) dengan harapan dapat memotivasi siswa, serta guru menggunakan strategi belajar kelompok.

Kata kunci: Penanaman Nilai, Karakter, Kolaborasi, dan Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak ataupun karakter, terkait dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter yang membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. Mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki

karakter penerus bangsa, pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran akan lebih mudah untuk membentuk karakter peserta didik (Munawwaroh, 2019). Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Hasibuan et al., 2018).

Semua pendidik pada dasarnya adalah membawa perubahan karakter atau watak menjadi lebih baik. Karakter peserta didik masih dapat diselamatkan dan ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran yang kongkrit dalam menanamkan karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru harus berperan aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran (Asari et al., 2021). Kesiapan guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Untuk membantu proses pembelajaran berlangsung guru juga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang dimiliki oleh peserta didik, strategi yang digunakan dan sesuai dengan salah satu contoh yang dalam penguatan karakter peserta didik melalui literasi membaca adalah strategi pembelajaran berkelompok atau kerja sama (kolaborasi), model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, salah satu strategi model pembelajaran berkelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (cooperatif learnig).

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan dari keberhasilan kelompok, setiap anggota kelompok tidak hanya diatur dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi harus saling membantu di dalam kelompok maupun diluar kelompok (Syarifuddin & Dewi Sartika, 2022). Dengan demikian kerja sama dalam kelompok akan menimbulkan suatu keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti berinteraksi, berkomunikasi, bersinergi satu dengan yang lain, tanggung jawab, dan disiplin (Syarifuddin, 2023).

Masalah-masalah yang sering muncul pada peserta didik di MIS Nurul Ilmi Kota Bima membuat guru harus bisa mengatasi masalah yang dimiliki masing-masing individu, peran utama guru pada kelas IV MI ini yang terberat adalah pembentukan karakter sehingga menjadikan pribadi yang baik, oleh karena itu guru MI harus mampu mengatur emosi anak dengan baik. Muncullah sifat keegoisan dalam diri peserta didik pada usia 7-10 tahun ini hal yang wajar, tetapi jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan kefatalan yang mengancam masa depan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan trianggulagasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari suatu penelitian (Hardani, 2020). Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Abdussamad, 2021). Berdasarkan uraian di atas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penggunaan model pembelajaran cooperative learning untuk menanamkan nilai kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa di MIS Nurul Ilmi Kota Bima. Adapun alasan digunakan penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan memberi gambaran secara sistematis mengenai data dan fakta yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diselidiki tersebut dengan fakta yang terungkap dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Kolaborasi Melalui Literasi Membaca Pada Siswa Nurul Ilmi Kota Bima.

Guru memiliki harapan yang tinggi untuk perkembangan peserta didiknya. Harapan tersebut muncul dalam beragam nilai yang coba ditanamkan dan dikembangkan oleh guru berupa prinsip-prinsip dan nilai yang berorientasi kebaikan, keadilan, integritas, kejujuran, murah hati hingga penghargaan terhadap keberagaman.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa, Pelaksanaan penanaman nilai karakter kolaborasi yang dianggap sangat berpengaruh untuk mengembangkan, membentuk dan menguatkan ialah literasi, dengan bentuk pelaksanaan pada proses pembelajaran siswa dikelompokkan untuk membaca cerita yang sesuai dengan materi ajar yang ada pada buku pegangan siswa, bahwa buku yang

dibaca oleh siswa memiliki pengaruh yang cukup besar, literatur yang baik dengan pengembangan karakter tertentu merupakan alat yang cukup baik untuk mengembangkan, membentuk dan menguatkan disposisi yang diharapkan oleh guru untuk menjadi nilai dalam kehidupan peserta didik termasuk pengembangan karakter.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca ini sangat tepat untuk diterapkan dikelas IV, seorang guru harus lebih kreatif dalam menjalankan dan memilih metode pembelajaran, karena siswa yang belajar hanya menggunakan metode ceramah akan cepat merasa ngantuk dan suasana kelas menjadi membosankan, siswa menjadi pasif karena yang berbicara didominasi oleh guru saja, beda kalau siswa yang menerima pelajaran dengan berkolaborasi, semangat belajar dan semangat untuk mencoba dari siswa sangat tinggi menjadi focus utama adalah siswa itu sendiri, dan siswa akan disuruh langsung untuk tampil membaca cerita, suasana kelas lebih aktif dan siswa akan lebih mengerti apa yang telah dipelajari.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Penanaman Nilai Karakter Kolaborasi Melalui Literasi Membaca.

Penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca tentunya pasti ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, kendala tersebut bisa saja berasal dari keluarga, lingkungan, pendidik/kurikulum bahkan dari siswa itu sendiri. Peneliti bertanya kepada guru kelas IV MIS Nurul Ilmi Kota Bima, apa saja kendala dalam penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca ?

Kendala dalam penanaman nilai karakter melalui literasi membaca ini sangat beragam dan sangat banyak sekali faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya nilai karakter siswa yaitu misalnya dari pihak keluarga minimnya keterlibatan orang tua untuk berkontribusi memberikan pendidikan karakter bagi putra putrinya. Seharusnya 86% waktu anak dihabiskan bersama orang tua. Kendala selanjutnya dari lingkungan, sebagian besar peserta didik kelas IV ini adalah anak yang besar dilingkungan pesisir, lingkungan yang kurang sehat jadi tidak sedikit siswa terpengaruh melakukan hal-hal negatif dan hal-hal yang biasa dilakukan diluar sekolah akan terbawa disekolah. Dan kendala yang sangat sulit yaitu kurangnya kesadaran dari siswa sendiri sehingga anak susah diatur untuk membentuk kelompok belajar dan literasi membaca anak yang sangat minim.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa MIS Nurul Ilmi Kota Bima ialah yang pertama dari pihak keluarga yang kurang berinteraksi dengan anaknya, orang tua yang tidak mau tau dengan bagaimana perkembangan anaknya, yang mana seharusnya 86% waktu anak dihabiskan bersama orang tua, kendala kedua dari lingkungan yang tidak kalah penting perannya dalam membentuk

nilai karakter anak, anak yang berada dilingkungan kurang sehat sangat besar dampak yang diterima oleh si anak yang akan dibawa ke lingkungan sekolah, kendala ketiga kurangnya kesadaran dari diri peserta didik.

Tantangan lain yang dihadapi oleh orang tua di tengah derasnya arus informasi untuk menanamkan karakter adalah kebiasaan membaca yang jauh berkurang. Bahwa literasi membaca anak sangat minim. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara guru kelas IV. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebiasaan membaca amatlah rendah. Membaca dianggap sesuatu yang ketinggalan zaman karena ada banyak sekali tayangan yang lebih menarik, dengan animasi atau visualisasi kreatif misalnya youtube atau film kartun/anime bagi anak-anak.

Sekolah dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak mudah menirukan dan mengikuti perilaku yang ada dilingkungan sekitar. Pembentukan karakter dan kepribadian sangat mudah dibentuk pada karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini maka hal itu dapat dijadikan pondasi bagi peserta didik saat tumbuh dewasa.

Penanaman nilai karakter di sekolah yang dapat dilakukan guru, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam muatan Pembelajaran, keteladanan guru sebagai model atau contoh bagi peserta didik, pembiasaan lingkungan sekolah yang memiliki karakter baik, pembiasaan seluruh warga sekolah untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter dikembangkan sebagai panutan bagi peserta didik, serta yang terpenting lagi pengembangan budaya sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter.

Penanaman nilai karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat dan tangguh beserta kompetensi yang tinggi dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi yang dianggap tepat untuk mempermudah pemahaman, membentuk nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa, dan mudah menerima materi yang disampaikan. Untuk mencari informasi strategi apa yang digunakan dalam penanaman nilai karakter kolaborasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan karakter anak, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan strategi agar mudah membentuk karakter sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru

harus mampu memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, karena tidak efektifnya strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih strategi yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh salah satunya dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran berkelompok/kerjasama (kolaborasi).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIS Nurul Ilmi Kota Bima, bentuk pelaksanaan penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa kelas IV ini guru menggunakan strategi pembelajaran berkelompok atau kerjasama (kolaborasi), dengan kegiatan awal yang dilakukan ialah pembagian anggota kelompok, setiap anggota kelompok tidak hanya diatur dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi harus saling membantu di dalam kelompok maupun diluar kelompok. Dengan demikian kerja sama dalam kelompok akan menimbulkan suatu keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti berinteraksi, berkomunikasi, bersinergi satu dengan yang lain, dan untuk meningkatkan pemahaman siswa guru memerintahkan siswa untuk membacakan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca perlu ada langkah-langkah yang nyata dan adapun bentuk penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa MIS Nurul Ilmi Kota Bima antaranya :

Pembentukan melalui kelompok belajar (berkolaborasi)

Membaca cerita yang sesuai dengan materi ajar

Bentuk pelaksanaan penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa kelas IV di MIS Nurul Ilmi Kota Bima, sebagai guru kelas IV Bapak Adhar, membentuk kelompok belajar terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk membaca cerita yang sesuai dengan materi ajar yang ada pada buku pegangan siswa.

Adapun yang menjadi kendala dalam penanaman nilai karakter kolaborasi melalui literasi membaca pada siswa kelas IV MIS Nurul Ilmi Kota Bima diantaranya :

Dari pihak keluarga

Minimnya keterlibatan orang tua untuk berkontribusi memberikan pendidikan karakter bagi putra putrinya. Yang seharusnya 86% waktu anak dihabiskan bersama orang tua.

Dari Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat bermain anak yang buruk maka akan membawa pengaruh buruk bagi anak dan begitupun sebaliknya.

Dari peserta didik

Kurangnya kesadaran dari siswa sendiri sehingga anak susah untuk diatur untuk membentuk kelompok belajar dan literasi membaca anak yang sangat minim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberi kesempatan dan mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolahnya, dan terima kasih kepada semua guru MIS Nurul Ilmi Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 3(4), 1139.
<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Syarifuddin, S. (2023). The Effect of Inquiry Based Learning on Students Mastery of Concept and Social Skills. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 7(2), 434.
<https://doi.org/10.31764/jtam.v7i2.13236>
- Syarifuddin, S., & Dewi Sartika. (2022). The Effectiveness of Community of Inquiry Learning and Learning Styles Towards Students' Concept Mastery. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 45-58.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1650>
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.